

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini kompetisi bisnis sangatlah kuat dimana banyak sekali usaha-usaha baik menengah ke bawah dan menengah keatas yang mulai tumbuh. Persaingan dalam usaha mikro kecil menengah ke bawah maupun menengah ke atas sangatlah ketat dikarenakan banyaknya perintis-perintis baru. UMKM sendiri adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam undang-undang.

UMKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, pengertian Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat².

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang UMKM ada tiga macam:

1. “Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp.50.000.000, tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha. Atau penjualan tahunan tidak lebih dari Rp.300.000.000,.

²Yani Suryani, Maimunah Siregar & Desi Ika, *Penyusunan Laporan KEUANGAN UMKM* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.1

2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000, atau dengan jumlah penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000”.

Untuk tercapainya tujuan suatu usaha, pelaku UMKM harus mengetahui bagaimana tata cara mengelola usahanya dengan baik dan benar. Hal ini juga menyangkut tentang laporan keuangan pada suatu UMKM dimana pemilik usaha harus mengetahui bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik maka pelaku UMKM harus mengetahui apa itu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dimana SAK EMKM telah disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif pada 1 juni 2018 yang terdiri dari 18 bab dan bagian dasar kesimpulan.³

³ Diadjeng Amatullah dan Azizah Rachmawati, *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*, Jurnal Balance Vol XVI No 1 Th 2019, hlm.32

Tujuan dari SAK-EMKM sendiri yaitu untuk standarisasi laporan keuangan UMKM dan menjawab fenomena bahwa tidak semua UMKM dapat melaksanakan aturan standar yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). perbedaan SAK-ETAP dan SAK-EMKM yaitu terdapat pada kesederhanaan dan lebih mudah dipahami dalam menyusun laporan keuangan, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mencapai tujuan usaha.

Masih banyak sekali UMKM di Kabupaten Tulungagung yang belum menerapkan pencatatan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, dikarenakan kendala yang dihadapi para UMKM hampir keseluruhan sama yaitu kurangnya pengetahuan tentang pencatatan Akuntansi, sehingga hal tersebut menyebabkan tidak tersajinya laporan keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan salah satu hasil penelitian terdahulu dengan tema tentang laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Olyvia Olyvia Uno, dkk(2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan

penyusunan laporan keuangan sesuai standar.⁴Chatarina Agustin Endah Sari (2020) Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan tiap-tiap UMKM masih sederhana, kendala yang dialami oleh masing-masing UMKM yaitu sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola keuangan⁵

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bawasannya masih banyak sekali UMKM di Indonesia yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang baik dan benar. Rata-rata dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM sehingga pemilik usaha tidak menerapkannya. Di dalam jual beli hendaknya kita juga mematuhi aturan aturan yang telah ditetapkan allah seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ أَكَلُوا رِبًّا أَوْ آيَأُوا مَوْلَا كَمَا يَأُفُّوهُمُ الَّذِينَ خَبَّبُوا الشَّيْطَانَ الْمَسْدُوكِيَّ أَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْدُ
عُمَلَالٌ رِبًّا أَوْ أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَّ فَمَنْ جَاءَهُمْ وَهُمْ عَظِيمُونَ بِهَفَانْتَهُمْ سَأَلُوا أَمْرًا هُوَ
إِلَّا اللَّهُ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

⁴ Olyvia Olyvia Uno,dkk, ”ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI KOTA GORONTALO)”, Vol7, No 3(2019), Diakses pada tanggal 22 November 2021 Pukul 06:44 WIB

⁵ Hendy Widiastoeti & Chatarina Agustin Endah Sari, ”PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM, Di akses pada tanggal 23 Mei 2021 Pukul 07:31 WIB.

Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S al-Baqarah: 275)⁶.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasannya dalam berjual beli Allah telah mengharamkan riba atau tambahan keuntungan yang melebihi batas wajarnya.

Tabel 1.1

Data Produksi Mebel Sugian Mulya

Tahun	Pembelian	Penjualan	Laba Kotor	Laba Bersih
2017	Rp 54.487.500	Rp 72.650.000	Rp 18.162.500	Rp 6.792.500
2018	Rp 60.712.500	Rp 80.950.000	Rp 20.237.500	Rp 8.719.500
2019	Rp 64.912.500	Rp 86.550.000	Rp 21.637.500	Rp 10.108.500
2020	Rp 59.287.500	Rp 79.050.000	Rp 19.762.500	Rp 8.526.500

Sumber: Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Dari tabel diatas telah dipaparkan rincian data produksi Mebel Sugian Mulya pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2017-2019 Mebel Sugian Mulya juga mengalami kenaikan penjualan yang cukup baik meski keberadaan mebelnya berada di perkampungan kecil. Pada tahun 2020 Mebel Sugian Mulya mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya Pandemi *Covid-19*, pengeluaran untuk membeli bahan baku dan lain-lain juga ikut menyusut dikarenakan permintaan pasar juga menurun.

Mebel Sugian Mulya rata-rata dalam mengambil keuntungan kisaran 25%. Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya Mebel Sugian Mulya tergolong dalam Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 47

Rp.50.000.000, tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha. Atau penjualan tahunan tidak lebih dari Rp.300.000.000.

Dari permasalahan seperti yang telah di paparkan di latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul **“Pencatatan Atas Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti fokus pada Pencatatan Atas Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, sehingga peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ?
- b. Bagaimana pencatatan atas laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

- c. Apakah kendala atau kelemahan yang dihadapi Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan bagaimana solusi penyelesaiannya?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran latar belakang diatas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

- a. Mendeskripsikan pencatatan laporan keuangan pada Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
- b. Mendeskripsikan pencatatan atas laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
- c. Mendeskripsikan kendala atau kelemahan yang dihadapi Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan bagaimana solusi penyelesaiannya.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan, khususnya dalam kajian meliputi Pencatatan Atas Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan

Menengah pada Usaha Mikro Kecil Menengah Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, yang berkaitan dengan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ataupun bermanfaat untuk referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung atau pihak lainnya khususnya tentang pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian yang dapat digunakan untuk mahasiswa dan mahasiswi khususnya dikampus IAIN Tulungagung dengan permasalahan yang sama yaitu penelitian tentang pencatatan atas laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu penelitiselanjutnya untuk menyelesaikan tugas akhir, terutama dengan pokok pembahasan yang sama yaitu tentang pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

E. Penegasan Istilah

Berikut ini adalah penegasan istilah dalam penelitian:

1. Definisi Teoritis

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah *“menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan putusan ekonomi”*.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar, yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas⁷.

b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan

⁷Arie Sugiono,dkk ,”Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah”,(Jakarta:PT GRAMEDIA WIDIASARAN,2015),Hlm.6-8.

yang diperuntukkan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi permasalahan dalam hal menyusun laporan keuangan pada UMKM.⁸ SAK-EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana, SAK-EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan.⁹

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang diterapkan oleh Undang-Undang 20 Tahun 2008¹⁰.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan “pencatatan atas laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada usaha mikro kecil menengah Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung” adalah tentang bagaimana cara menyusun sebuah

⁸Tatik,*Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM,(Studi Kasus Pada UMKM XYZ ,Yogyakarta),Jurnal Relasi Vol XIV No 2,hlm.2*

⁹I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan,(Jakarta:Yayasan Pustaka Obor,2018),hlm.65*

¹⁰Dheasey Amboningtyas & Adji Seputra, *Kontruksi Cost And Benefit Pada UMKM Batik Di Jawa Tengah(Banyumas:CV Pena Persada, 2020),Hlm.27.*

laporan keuangan dalam UMKM yang baik dan benar agar terciptanya suatu tujuan usaha yang di harapkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang sistematika pembahasan dalam penelitian yang telah diambil. Dalam sistematika ini nantinya disajikan kedalam bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini nantinya akan memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam bab pendahuluan ini penetiti membahas beberapa unsur diantaranya : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini nantinya berisi tentang uraian konsep dan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu pencatatan laporan keuangan, SAK-EMKM, usaha mikro kecil menengah (UMKM), konsep implementasiserta kajian pustaka, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

teknis analisis data, pengecekan keabsahan tahap-tahap penelitian dan sistematika penulisan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dari sumber data yang telah di peroleh dengan cara pengumpulan data.

5. BAB VANALISIS DAN DATA PEMBAHASAN

Dalam bab ini nantinya berisi tentang keterkaitan antara temuan dan teori yang dikemukakan dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dalam lapangan.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memberikan pernyataan singkat yang bersifat fakta tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran atau rekomendasi yang dibuat atas temuan penelitian yang dilakukan.